

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**EMMA NUR FADILLAH
02471042**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emma Nur Fadillah

NIM : 0247 1042

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 12 November 2006



Yang Menyatakan


Emma Nur Fadillah
NIM 0247 1042

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Emma Nur Fadillah
Lamp : 7 Ekslembar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Emma Nur Fadillah
NIM : 02471042
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : **Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Persepektif Pendidikan Islam**


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2006

Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150275669



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/26/2006

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Emma Nur Fadillah

NIM : 0247 1042

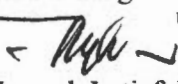
Telah dimuqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

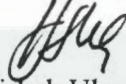
Tanggal : 24 November 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

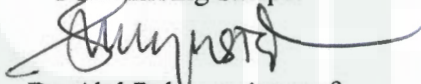
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP. : 150223031

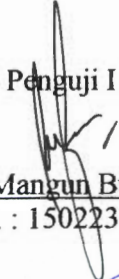
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.
NIP.: 150264112

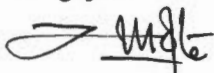
Pembimbing Skripsi


Dr. Abd. Rahman Assegaf.
NIP. : 150275669

Penguji I

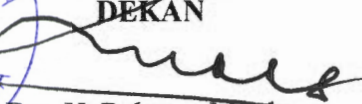

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. : 150223030

Penguji II


Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP.: 150246924



Yogyakarta, 18 Desember 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150037930

MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

*“ya tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak)
yang termasuk orang-orang yang saleh.
(Q.S. Ash-Shaffat : 100)”¹*

¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan terjemahan, Diponegoro, Bandung, 2000, hal 359.

Persembahan

*Skripsi ini diajukan kepada:
Almamater fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAKS

Mutu pendidikan nasional kita masih rendah, sistem pembelajaran belum memadai dan disaat yang bersamaan krisis akhlak selalu membayangi generasi muda kaum terdidik. Banyak para orang tua, pakar pendidikan dan orang-orang yang peduli terhadap nasib pendidikan di negeri ini khawatir dan was-was terhadap setiap gejala yang muncul.

Arus globalisasi yang dimotori oleh ideologi ekonomi liberal menerabas menembus batas-batas nasional dan berdampak pada situasi sosial budaya, agama, politik, khususnya pada sektor ekonomi nasional kita yang pada akhirnya membuat biaya pendidikan semakin mahal, bangku sekolah reot tidak terganti, gedung sekolah rusak dan pemerintahpun tidak mampu merehabilitasinya. Cita-cita manusia untuk belajar seumur hidup pun nampaknya hanya isapan jempol belaka.

Bagi sebagian orang kondisi demikian bukanlah halangan untuk tetap berjuang, justru disaat-saat seperti ini rasa nasionalisme kebangsaan tetap terjaga. Artinya, ditengah persoalan ummat yang serba kompleks dimana dunia pendidikan juga mengalami krisis, terobosan-terobosan dan alternatif dalam mengatasi dunia pendidikan harus tetap dilakukan sesuai kearifan dan lokalitas bangsa kita. Maka metode filterisasi berdasarkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama islam ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Langkah awal pendidikan ini bermula pada mendidik anak usia dini (0-8 tahun) melalui pengenalan terhadap agama secara formal dan non formal, langkah awal ini bertujuan membentuk kepribadian anak secara islami. Hal ini sesuai dengan kultur pendidikan tradisional masyarakat kita, dimana seorang anak lebih ditekankan pada pendidikan agamanya.

Bagi sebagian tokoh dalam skripsi ini unsur moralitas si anak mendapat perhatian paling serius, merembaknya dekadensi moral dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat kita semakin tampak dan menjanjikan sebuah kenyataan pahit, sehingga pendidikan agama dalam hal ini harus lebih di kedepankan. Inilah yang menjadi alasan mengapa metode mendidik anak sejak usia dini perlu ditekankan. Terlebih lagi peran kedua orang tua dalam metode ini menempati posisi sentral strategis hingga si anak tersebut menjadi individu yang berkepribadian muslim, dan mampu berkompetisi ditengah zaman yang serba kompetitif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis hanya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan penulis panjatkan doa sholawat dan salam sejahtera kepada jurjungan kita Nabi Muhammad s.a.w beserta keluarga sahabat-sahabat serta pengikut-pengikut beliau yang setia, yang telah mewariskan syari'at islam kepada kita seluruhnya. Sesungguhnya penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Bapak M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Abr. Rahman Assegaf, selaku Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Drs. Maragustam Siregar, selaku Penasehat Akademik.
7. Semua Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah atas keramahan dalam melayani proses pengurusan skripsi.

8. Khususnya kepada Bapak Ismadi dan Ibu Sukak Saimah yang telah banyak mendorong untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini dan mendo'akan anaknya yang sedang menuntut ilmu hingga menjadi Sarjana Pendidikan Islam, tak lupa saudara laki-lakiku Mas Anar dan Fahmi yang selalu mengarahkan yang terbaik bagi saudara satu-satunya ini.
9. Seseorang selalu menemaniku di yogyakarta ini, kedewasaan dan kasih sayang yang telah kau ajarkan dan kau berikan, tiada harapan yang pantas bagi kita kecuali mendapat ridhoNya, amin serta sahabat-sahabatku K.I Angkatan 2002 dan di Baiturrahman terimakasih atas motivasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya do'a yang penulis mampu sampaikan, semoga segala bantuan menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirulkalimat, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari siapapun yang membaca skripsi ini, dan penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan khususnya fakultas tarbiyah jurusan kependidikan islam.

✓
Yogyakarta, 14 Oktober 2006

Petulis



Emma Nur Fadillah
NIM. 02471042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Pengertian Etika, Akhlak, Moral dan Budi Pekerti.....	23
B. Pengertian Anak Usia Dini.....	28
1. Ciri-ciri Anak Usia Dini.....	29
2. Pendekatan Holistik Pada Tumbuh Kembang Anak.....	31
3. Komunikasi Dengan Anak Usia Dini.....	32
C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	32

BAB III STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam.....	35
B. Pokok-Pokok Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.....	37
1. Pendidikan Iman.....	37
2. Pendidikan Moral.....	39
3. Pendidikan Fisik	46
4. Pendidikan Rasio (Akal).....	47
5. Pendidikan Kejiwaan.....	48
6. Pendidikan Sosial.....	49

C. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Lingkup

Keluarga	50
1. Metode Keteladanan	53
2. Metode Pembiasaan.....	55
3. Metode Dongeng atau Cerita.....	56
4. Metode Bermain.....	58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65
C. Kata Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia. Sebuah kata yang sulit untuk diungkapkan. Ia akan selalu hidup dan mengalami dinamika yang tidak akan habis untuk dibahas.

Pendidikan adalah salah satu instrumen paling penting dalam penyelenggaraan pemerintahan Indonesia. Pendidikan menjadi tolok ukur keberpihakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.¹ Artinya, pendidikan adalah sebagai upaya nyata dalam pemberdayaan dan pemberantasan buta huruf, dengan demikian masyarakat Indonesia akan sejahtera karena ilmu yang ia dapatkan dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan sebagaimana yang diharapkan di atas, nampaknya masih sulit diwujudkan. Pendidikan Indonesia masih bersifat dan berorientasi pada hal-hal teknis tanpa menyentuh substansi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Hal inilah yang menjadikan bangsa Indonesia semakin terpuruk. Artinya, pendidikan belum mampu menjadi pioner atau *soko guru* bagi

¹ Benni Setiawan, *Manifesto Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 96.

kehidupan sehari-hari. Pendidikan masih didominasi oleh kekuatan kapitalistik yang membelenggu (tidak memihak kepada *wong cilik*).²

Ambil contoh, pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada pengembangan kognitif saja. Peserta didik dididik menjadi tenaga kerja siap pakai tanpa memperdulikan kreatifitas -potensi- yang telah ia miliki sejak lahir.³

Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik malah cenderung ditekan sedemikian rupa menurut kehendak guru. Peserta didik tidak diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Hal ini karena keterbatasan guru dalam memahami kurikulum dan fasilitas yang kurang mendukung. Seorang guru tidak memiliki kebebasan dalam mengajak dan merangkul peserta didik karena keterbatasan fasilitas.

Lebih lanjut, akhir-akhir ini marak adanya sekolah dengan program akselerasi. Sekolah akselerasi pada dasarnya hanya menyisakan kecemburuan dan pendikotomian antara peserta didik yang pandai dan bodoh. Bagi peserta didik yang dianggap pandai ia dapat mengikuti ujian kelas percepatan. Dalam kelas akselerasi peserta didik dituntut untuk segera menyelesaikan kurikulum nasional dalam waktu yang singkat. Jika biasanya sekolah SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun, dengan sistem akselerasi, seorang peserta didik harus mampu dan dituntut untuk selesai pada dua tahun saja.

² *Ibid.*, hal. 59.

³ *Ibid.*, hal. 113.

Kedadaan demikian juga terjadi pada sekolah-sekolah dengan program *full day school*. Program ini tidak lebih dari pemaksaan kemampuan dan kepribadian bagi peserta didik. peserta didik dididik dalam waktu satu hari penuh. Peserta didik harus belajar dalam waktu yang cukup lama. Program ini mempunyai tujuan agar, peserta didik tidak teracuni oleh hal-hal yang negatif—lingkungan.

Dua program yang sedang "naik daun" atau digemari oleh orang tua peserta didik ini menyisakan serangkaian persoalan. *Pertama*, peserta didik ditekan sedemikian rupa agar ia mengerjakan atau belajar dalam waktu yang cukup lama. peserta didik harus menyelesaikan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ada dalam waktu singkat. Hal ini tentunya tanpa memperdulikan kesempatan untuk bermain bersama teman sebayanya.⁴

Peserta didik, harus menjadi kutu buku di rumah, mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang menumpuk. Hal ini dikarenakan, jika PR tidak dikerjakan sekarang atau menunda dalam waktu singkatpun, peserta didik harus siap disibukkan dengan PR yang datang kemudian.

Kedua, peserta didik tidak memiliki kesempatan--kalaupun ada waktunya sangat minim-- untuk sekedar bersenda gurau dengan keluarganya. Peserta didik berangkat pagi hari benar dan pulang sore harinya. Pulang sore, ia pun harus segera mandi dan mengerjakan pekerjaan rumah dan membaca buku (belajar) untuk menyiapkan materi pelajar besok pagi.

⁴ Benni Setiawan, "Menggugat Sekolah Sehari Penuh", *Sinar Harapan*, hal. 8.

Peserta didik sekali lagi, hanya akan disibukkan dengan kegiatan belajar, belajar dan belajar. Peserta didik akan sulit untuk bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya ia akan menjadi anak atau kader bangsa yang antirealitas sosial.⁵

Pendidikan di era modern sekarang ini hanya akan menjadikan atau mencetak generasi yang antirealitas sosial. Artinya, pendidikan tidak mampu membebaskan peserta didik dari belenggu rutinitas. Pada akhirnya, ia tidak dapat membedakan antara pergaulan yang menjadikan ia dihormati oleh masyarakat. peserta didik hanya dicetak menjadi tenaga kerja siap terampil tanpa mampu beraktualisasi di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Persoalan masyarakat yang semakin kompleks ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama. Artinya, pendidikan mempunyai andil yang cukup signifikan dalam mengubah dan menjadi pioner perubahan masyarakat. Persoalan pendidikan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks inilah, akan selalu berkesinambungan. Realitas masyarakat yang semakin jauh dari norma-norma yang telah diwariskan nenek moyang seyogyanya menjadi keresahan kita bersama.

Pendidikan dewasa ini, disadari atau tidak mengalami distorsi yang sangat mengkhawatirkan. Di satu sisi pemerintah telah membuat kurikulum yang menurut pemikiran sangat diharapkan memiliki kehandalan dalam peningkatan intelektualitas, namun di sisi lain perilaku peserta didik pada umumnya mengalami hal yang tidak menggembirakan.

⁵ *Ibid.*, hal. 8.

Realitas yang seringkali tersaji adalah banyak tindakan kriminalitas seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang, kejahatan seksual, pencurian dan lain-lain, justru dilakukan oleh mereka yang berstatus sebagai pelajar.

Sebelum memasuki masa remaja, seseorang terlebih dahulu menikmati masa anak-anak. Pada masa inilah mereka mendapatkan rangsangan dan pendidikan dari luar, sehingga, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral.

Pembentukan akhlak atau moral seseorang biasanya dimulai pada masa usia dini, yaitu umur 0-8 tahun. Pada usia ini adalah awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶ Dengan demikian pendidikan pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depan atau kehidupan selanjutnya pada sang anak.

Menurut Hibana S. Rahman,⁷ pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 6.

⁷ *Ibid.*, hal. 5.

Sedangkan menurut Slamet Suyanto, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santu, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini adalah saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, sangat jelas menunjukkan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan kepribadian seorang anak yang akan sangat berguna di masa yang akan datang. Pada usia inilah ditanamkan serangkaian ilmu yang akan membentengi dirinya dari pengaruh buruk kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 3-4.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pendidikan anak usia dini bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana efek positif pendidikan anak usia dini dalam rangka menangkal atau membentengi diri seseorang terjerumus kepada hal-hal yang buruk.
- c. Untuk mengetahui pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan masukan kepada orangtua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
- b. Memberikan masukan kepada guru dan orang tua mengenai metode atau cara pengajaran bagi anak usia dini.
- c. Memberikan kontribusi yang lebih bagi kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai pendidikan anak usia dini belum banyak dilakukan oleh pemikir, praktisi dan pemerhati pendidikan. Masih sedikitnya buku-buku dan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini. Beberapa buku dan hasil penelitian yang telah diterbitkan yang berkenaan langsung maupun tidak langsung pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). Buku ini menjelaskan panjang lebar mengenai berbagai hal tentang dasar pendidikan anak usia dini, akan tetapi, buku ini belum menjelaskan pendidikan anak usia dini perspektif pendidikan Islam.

Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002). Kandungan buku ini hampir sama dengan buku yang ditulis oleh Slamet Suyanto, yaitu berbicara panjang lebar mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Buku ini lebih bersifat praktis, yaitu bagaimana cara mendidik anak usia dini.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Desember 2005). Buku ini telah berbicara panjang lebar mengenai apa pendidikan anak usia dini, mulai dari pandangan mengenai anak sampai pola pendidikan yang tepat bagi anak. Perbedaan antara penelitian ini dengan buku yang ditulis oleh Mansur adalah terletak pada strategi belajar yang membahas secara khusus pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971). Buku ini banyak menyorot segi moralitas dalam perspektif psikologi pendidikan. Buku ini juga menggambarkan masalah dekadensi moral dari anak sampai dewasa dan beberapa cara penanggulangannya.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), alih bahasa Hasan Langgulung. Buku terjemahan ini sedikit banyak mengulasan pendidikan akhlak dalam Islam dan metode pengajarannya. Terutama dalam Bab 6, "Prinsip-prinsip yang Menjadi Dasar Falsafah Akhlak dalam Islam", dan Bab 9, "Falsafah Metode Mengajar

pada Pendidikan Islam". Buku ini lebih banyak berbicara masalah filsafat kependidikan Islam secara teoritis metodologi.

Beberapa hasil penelitian (skripsi) yang pernah di tulis oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diantaranya:

Ali Murtadoh, "*Pendidikan Islam dalam Upaya Mengembangkan Jiwa Agama Anak (Tinjauan Psikologis)* ", (2001). Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang membahas tentang pendidikan bagi anak dengan mengembangkan jiwa keagamaan di pandang dari tinjauan psikologi.

Nur Aini, "*Perilaku Keagamaan Anak-anak Frasekolah di Play Group Indra Paramatha Yogyakarta* ", (2000). Skripsi ini lebih membahas tentang karakteristik serta ciri-ciri keagamaan anak pada usia prasekolah.

Muflihah Setyaningrum, "*Mengembangkan Nilai-nilai Moral pada Anak Studi terhadap Buku 16 Moral Dasar bagi Anak Karya Pam Schiller & Tamera Bryant (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*", (2003). Penelitian ini meletakkan urgensi pendidikan moral di dalam keluarga, sehingga, seorang anak akan tertata dan terarah dalam hidupnya. Penelitian ini sangat berguna bagi skripsi ini sebagai bahan pada pembahasan pendidikan anak usia dini dalam persepektif pendidikan islam.. Beberapa hasil penelitian tersebut di atas, dipergunakan untuk membedakan skripsi ini dengan penelitian terdahulu

Lebih lanjut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pembahasan anak usia dini (0-6 tahun) sebagai *the*

golden age (masa emas) bagi pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

F. Kerangka Teoritik

1 Karakteristik Anak usia Dini

Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa prasekolah atau prakelompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun.⁹

Adapun karakteristiknya adalah, *pertama*, mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. *Kedua*, mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut. *Ketiga*, mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Usia 2-3 tahun, mempunyai karakteristik, *pertama*, anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada

⁹ E.B Hurlock, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 38.

usia tersebut mempunyai grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan. *Kedua*, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran. *Ketiga*, anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi pada anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

Anak usia 4-6 tahun, ditandai dengan, pertama, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar. *Kedua*, perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. *Ketiga*, perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya. *Keempat*, bentuk permainan anak masih bersifat individual, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.¹⁰

¹⁰ Hibana S. Hibana, *Konsep Dasar*, hal. 32-35.

Jika di ambil dari ajaran agama Islam, misalnya. Maka yang terpenting adalah akhlak (moral), sehingga ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah ajaran moral. Nabi Muhammad bersabda:

أِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya saya di utus oleh Tuhan adalah untuk menyempurnakan akhlak”.¹¹

Pernyataan ini juga diteladankan oleh Nabi Muhammad dengan akhlak mulia. Ambil contoh, kejujuran, kebenaran, adil, dan dapat dipercaya. Sebagaimana sifat-sifat Nabi, *shiddiq, tabligh, amanah* dan *fatonah*.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa:

مَا مِنْ مُوَلُّودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاری)

Artinya: “Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Muslim).¹²

Orangtua dalam hadis tersebut di atas mempunyai tanggung jawab lebih. Artinya, orang tua akan mengantarkan bagaimana anak menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani atau bahkan Majusi.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hal. 8.

¹² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 128.

Hadis ini juga bermakna bahwa, orang tua mempunyai peranan yang teramat penting dalam proses pengembangan jati diri seorang anak. Jati diri ini dapat berwujud sikap atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali, anak di awal pertumbuhannya haru diberi latihan dan bimbingan terhadap akhlak yang baik. Ketahuilah bahwa cara melatih anak termasuk suatu perkara penting. Anak adalah amanat orang tua, dan hatinya yang suci adalah permata yang masih murni dan sama sekali tidak terdapat pahatan serta gambar. Ia dapat menerima apa saja yang dipahatkan, dan dapat condong kemana saja dicondongkan. Jika ia dibiasakan dan diajarakan kebaikan maka ia akan tumbuh dengan kebaikan itu serta akan bahagia di dunia dan akhirat.¹³

Tugas berat orang tua ini juga berhubungan erat dengan Firman Allah dalam Surat an-Nisa' (4) ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ أَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dari ayat diatas dapat diuraikan bahwa anak-anak harus mempunyai bekal yang kuat demi menjalankan masa depannya, dari itulah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan yang optimal baik dari

¹³ Hamdan Rajih, *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan* (Yogyakarta: Diva Press, 2002), hl.n. 60.

segi fisik, akal dan sosialnya, kembali dari semua itu hendaknya orang tua bertakwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya sesuai kodratnya sebagai orang tua.

2 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Marjory Ebbeck, sebagaimana dikutip oleh Hibana S Rahman, pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun.¹⁴

Menurut Slamet Suyanto,¹⁵ Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat besar bagi kehidupan keluarga juga bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Betapa bahagia orang tua yang dikunjungi anak, menantu, dan cucu-cucunya yang sangat mungil dan lucu. Sebaliknya, orang tua akan sedih jika melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikan dan kehidupannya. Betapa hancur orang tua ketika mendengar anaknya ditangkap polisi dan masuk penjara karena melakukan kejahatan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

¹⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar*, hal. 2.

¹⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 1-2.

Menurut Hibana S. Rahman,¹⁶ pendidikan anak usia Jini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini secara mikro merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sedangkan secara makro, pendidikan anak usia dini diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan *play group*, taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar (SD) hingga kelas dua. Pengertian yang makro inilah yang kini semakin banyak dijadikan pegangan.¹⁷

3 Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan rumusannya ini, Marimba menyebutkan ada lima unsur utama pendidikan, yaitu, pertama, usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar. Kedua, ada pendidikan, pembimbing atau penolong. Ketiga, ada yang dididik, atau si terdidik. Keempat, adanya dasar dan tujuan dalam

¹⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar*, hal. 2.2

¹⁷ *Ibid.*, hal. 4.

bimbingan tersebut. kelima, dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kesatuan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.²¹

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal.3.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda, Januari 2005), hal. 130.

²¹ Tajar Yusu? sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.* 130.

Ainurrofiq Dawam mengartikan pendidikan Islam pada intinya adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi.²² Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang berusaha mengembangkan dan membidik segala aspek pribadi manusia dengan segala kemampuannya. Hal ini meliputi pengembangan segala segi kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan sosial budaya, ekonomi, dan politik; serta bersedia menyelesaikan permasalahan masyarakat masa kini dalam menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaan.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, data-datanya berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik, dengan menelaah dan menjelaskan masalah yang ada dalam pokok pembahasan, kemudian menganalisis...

²² Ainurrofiq Dawam, dalam "Pengantar", Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan* (Yogyakarta: Prismsophie, Juli 2003), hal. 24.

²³ Omar al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*; (Shah Alam-Malaysia: Hizbi, 1991), hal. 438.

permasalahan sehingga masalah menjadi jelas dan diketahui letak pemikirannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tidak digunakan metode khusus. Hanya saja data-data kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini diupayakan dikumpulkan selengkap mungkin, baik data primer maupun data sekunder, yaitu dengan menelaah buku-buku yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan dan moralitas. Data primer adalah semua karya mengenai pendidikan pendidikan anak usia dini, diantaranya, (1) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). (2) Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002). (3) Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) (4) Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), (5) Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Agustus 2005). Sedangkan data sekundernya adalah artikel dan makalah yang berkenaan dengan pendidikan anak usia dini, diantaranya, Benni Setiawan, "Menggugat Sehari Penuh" *Sinar Harapan*, 14 Januari 2006. Haryono, "Pengembangan Pendidikan Anak Prasekolah" *Makalah Lokakarya*

dan Diskusi Terbatas, Yogyakarta: 2005. Ratna Haryadi, "Kurikulum Belajar Aktif" *Makalah* Pelatihan Guru Prasekolah, Kerjasama Ditjen Diklusepora dengan Yayasan Paramartha, Yogyakarta: 1997, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif-analitik. Dengan metode ini diharapkan dapat dipilah secara tegas antara perumusan suatu teori disatu sisi dan studi terapan disisi lain.

5. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologis dan pedagogis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan dengan ilmu jiwa.²⁴ Artinya pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung atau dengan sikap empati, simpati kepada anak.

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan dengan cara pendidikan. Artinya, adalah upaya nyata, serius dan sistematis di dalam mendidikan anak. Pendekatan pedagogis juga menekankan pada pengembangan potensi manusia atau anak didik agar dapat mandiri, yaitu dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang buruk.

²⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 49.

Dengan cara menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah membaca hasil dari penelitian ini, penulis membagi penelitian ini dalam empat bab

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. sesuai dengan kriteria penelitian ilmiah.

Bab kedua, yaitu bagaimana pendidikan anak usia dini. Pada bab ini akan dicoba digali beberapa pengertian anak usia dini beserta tujuannya. Pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah memahami alur atau cara kerja penelitian ini, sehingga menghindari kerancauan dikemudian hari. Bab ini, meliputi pengertian etika, akhlak, moral dan budi pekerti serta pengertian anak usia dini yang meliputi ciri-ciri anak usia dini, pendekatan holistik dan komunikasi dengan anak usia dini dan diakhiri dengan tujuan pendidikan anak usia dini

Bab ketiga, berisi ulasan-ulasan mengenai Islam memandang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.. Pada bab ini membahas lebih lanjut tentang pengertian pendidikan islam, pokok-pokok

²⁵ *Ibid.*, hal. 144.

pendidikan anak usia dini dalam Islam, kemudian dilanjutkan dengan beberapa metode yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini.

Bab keempat, berisi dengan kesimpulan dari penelitian ini sebagai akhir. Pada bab ini disertai dengan sara-saran yang mungkin dapat digunakan oleh para orangtua, guru, masyarakat dan pemerintah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Anak usia dini merupakan anak yang belum memasuki sekolah (sekolah dasar). Pada masa itu terjadi proses tumbuh kembang fisik, kecerdasan, keterampilan motorik, sosial dan emosi yang berjalan sedemikian cepat. Oleh karena itu, periode awal perkembangan awal merupakan periode yang sangat penting dan menentukan dalam proses pembentukan intelegensia, kepribadian dan perilaku sosial anak. Pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan perkembangan anak pada periode usia dini akan membawa dampak yang berarti sehingga anak memperoleh kemudahan pada periode berikutnya dalam aspek pendidikan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, masa anak usia dini disebut *the golden age* (masa emas). Perlakuan dan pendidikan yang tidak tepat atau mengabaikan *the golden age* berarti menyia-nyaiakan kesempatan emas untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan yang kokoh dan bisa berakibat pada keterlambatan atau penyimpangan tumbuh-kembang anak yang sulit untuk diperbaiki kembali.

2. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar. Pokok-pokok pendidikan anak usia dini dalam Islam meliputi pendidikan iman, moral, fisik, akal (rasio), kejiwaan dan sosial. Dengan demikian, program pendidikan anak usia dini diharapkan mampu menstimulasi anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal baik dari aspek

iman, moral fisik, rasio (akal), kejiwaan, dan sosial sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan metode pendidikan anak usia dini menurut Islam antara lain keteladanan, pembiasaan, cerita atau dongeng serta bermain.

B. Saran-saran

Pendidikan anak usia dini adalah *the golden age* (masa emas), maka dari itu, peran serta semua pihak dalam mengembang (baca: mendidik) adalah kunci utamanya. Orangtua dalam kehidupan sehari-hari menjadi figur utama yang sudah selayaknya memberikan contoh, suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, demikian pula dengan pendidik.

Pemerintah sudah selayaknya memberikan porsi lebih mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu dengan memberikan porsi anggaran lebih. Hal ini dikarenakan selama ini pemerintah cenderung "mengabaikan" pendidikan anak usia dini dan mendukung sepenuhnya pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya anggaran pendidikan anak usia dini dan banyaknya lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta.

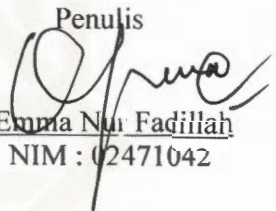
C. Kata Penutup

Tidak ada gading yang tak retak, sepele.aggal pepatah tersebut mengisyaratkan kepada kita semua bahwa, tidak ada yang sempurna di muka bumi ini, semuanya pasti akan rusak (*fana*). Maka, penulis menyadasi secara sadar bahwa penelitian ini belumnya dapat menyumbangkan pengetahuan kepada masyarakat dan dunia akademis, masih banyak kekurangan dan

kesalahan disana-sini. Hal ini diakibatkan oleh minimnya data yang penulis baca dan pelajari. Masukan, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis nantikan guna membantu dalam menciptakan budaya akademis yang lebih baik.

Yogyakarta 14 Oktober 2006

Penulis



Emma Nuri Fadillah
NIM : 02471042



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata
1994. *Akhlaq/Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Tauhied
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Abd. Rachman Assegaf
2005. *Studi Islam Konstektual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, Yogyakarta: Gama Media.
- Abdul Majid dan Dian Andigani.
2005. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Rosda.
- Abdullah Nasih Ulwan
1999. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II* Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Ahmad D. Marimba
1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif.
- Ahmad Warson Munawwir
1984. *al Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al Munawwir.
- Bakir Yusuf Barmawi
1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama islam pada Anak*, Semarang: Dimas.
- Benni Setiawan
14 Januari 2006. "Mengggugat Sekolah Sehari Penuh". *Sinar Harapan*. Hal. 8.
- Benni Setiawan
2006. *Manifesto Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dadang Hawari
1999. *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

Darmaningtyas, dkk.

1994. *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Departemen Agama

2000. *al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional

2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas.

Edi Sedyawati dkk

1999. *Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur*, Jakarta: Balai Pustaka.

Elizabeth B. Hurlock

2003. *Perkembangan Anak Jilid I dan II*, Jakarta: Erlangga.

Gabrielle Samson dan Eddy Supangat dkk

1993. *Belajar itu Asyik, Seri Dongeng untuk Para Guru TK dan Orang Tua*, Salatiga: Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Satya Wacana kerjasama dengan UBCHEA.

Hasan Langgulung.

1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Hamdan Rajih

2002. *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan*, Yogyakarta: Diva Press.

Haryono

2005. *Makalah Lokakarya dan Diskusi terbatas "Pengembangan Pendidikan Anak Prasekolah*, Yogyakarta.

Hibana S. Rahman

2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press.

Jalaluddin Rachmad

1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.

Kartini Kartono

1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju.

Lift Anis Ma'sumah

2001. "Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak (Telaah PP.No. 27/1990) dalam Konteks Metode Pendidikan Islam, Ismail SM dkk (ed). *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Mansur

2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mayke S. Tedjasaputra

2001. *Bermain. Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo.

M.H. Wauran

1977. *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, Bandung: Indonesia Publishing House.

Muhammad AR

2003. *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prismsophie.

Muhibbin Syah

1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Munjid.

1986. *Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*.

Moezlichtatun

1999. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nanang Fatah

2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

NN

1988. *Pendidikan Budi Pekerti*, Surakarta: Identitas Yayasan Perguruan Murni.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany

1979 *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.

Paul Suparno. (ed.)

2001 *Problematika Manusia Indonesia Permasalahan Kemanusiaan Bangsa Indonesia Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma.

Paul Suparno, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisari, St. Kartono

2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.

Ratna Haryadi

1997. *Makalah*, "Kurikulum "Belajar Aktif", Pelatihan Guru Prasekolah, Kerjasama Ditjen Diklusepora dengan Yayasan Paramartha, Yogyakarta.

Soemiarti Padmonodewo

2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet Suyanto

2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat.

Sumaji, dkk.

1998. *Pendidikan Sains yang Humanistis*, Yogyakarta : Kanisius.

Sumarsono

2005. *Makalah* Lokakarya dan Diskusi terbatas "Pengembangan Pendidikan Anak Prasekolah", Yogyakarta:

Sri Harini, Ab Firdaus al-Halwani

2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Sri Retna Irawati

1997. "Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak", *Makalah* dalam Pelatihan Guru Prasekolah, Kerjasama Ditjen Diklusepora dengan Yayasan Paramartha. Yogyakarta.

Syamsy Yusuf

2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

TM Fuaduddin

1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Muslim*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka.

Yusak Burhanuddin

1999. *Kesehatan Mental untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia.

Zakiah Daradjat

1971. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Pulan Bintang.

Zakiah Daradjat

1996. *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Zakiah Darajat

1978. *Peranan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.

Zubaedi

2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Emma Nur Fadillah
Nomor Induk : 02471042
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/VIII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal 11 April 2006

Judul Skripsi :

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS MORAL
PADA ANAK USIA DINI
(Perspektif Pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 April 2006



Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-Mail; Ty-Suka@Yogya. Wasantara.net.id

Nomor : IN/I/KJ/PP.009/122.A/200 Yogyakarta, 28 Februari 2006
Lamp. : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth

Bapak/Ibu Dr. Abdurrahman Assegaf
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Emma Nur Fadillah
NIM : 0247 1042
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi: Strategi Pengembangan Pendidikan Berbasis Moral (Perspektif Pendidikan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 150 273 031

Tembusan:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : *Kependidikan Islam*
 Pembimbing : *Dr. Abdurrahman Assegaf*

Nama : *Emma Nur Fadillah*
 NIM : *02471042*
 Judul : *Strategi pengembangan Pendidikan Berbasis Moral Pd Anak Usia Dini (Perspektif Pendidikan Islam)*

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	I.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret	(2) Dua	Bab I.	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>
2.	Agustus	(1) Pertama	Revisi Bab I.	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>
3.	Agustus	(4) Empat	Revisi Bab II	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>
4	September	(3) Tiga	Bab III dan IV	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>
5.	Oktober	(2) Dua	Revisi Bab III dan IV	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>
6.	November	(1) Pertama	Revisi Bab I, II, III dan IV	<i>Simpusti</i>	<i>Sheno</i>

Yogyakarta, 13 oktober 2006

Pembimbing

Simpusti

NIP. : 150 275 669.

Curriculum Vitae

Nama : Enma Nur Fadillah
Tempat/tanggal lahir : Jember 01, November 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat asal : Jl. Diponegoro gg 1/3 Utara Pasar Ambulu Jember.
Nama orang tua
Ayah : Muhammad Ismadi
Ibu : Sukak Salmah Alkaf
Pekerjaan orang tua :
Ayah : Pegawai Negeri
Ibu : Wiraswasta


Pendidikan :

1. MI 32 Karanganyar Ambulu Jember lulus tahun 1996
2. MTs Ashri Jember lulus tahun 1999
3. MAN Tambak Beras Jombang lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2006

Demikian curriculum vitae ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 14 oktober 2006

Jasa at kami



Enma Nur Fadillah



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Emma Nur Fadillah
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 1 November 10984
Nomor Induk Mahasiswa : 02471042
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 1
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai^{91,31} (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006



Pgs. Ketua,

Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091620

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : EMMA NUR FADILLAH
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 1 Nopember 1984
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (Ki)
Nomor Induk Mahasiswa : 0247 1042

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MTsN Lab. Fak. Tarbiyah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Komp. UIN Yk. 55221
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930